

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

Affecting Factors of Audit Report Lag in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2018-2020

Stefani Natasya Adrea

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

stefaninatasyaadrea@gmail.com

DOI: 10.55963/jraa.v9i2.463

Abstrak – Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI selama 2018-2020. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berasal dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit selama 2018-2020 yang diakses secara online disitus resmi BEI <https://www.idx.co.id/>. Pengambilan sampel menggunakan pendekatan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* sehingga didapat sampel 70 perusahaan manufaktur (210 data observasi). Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan *audit report lag* (variabel dependen) serta *profitabilitas*, *company size*, *auditor reputation*, dan *debt to equity ratio* (variabel independen). Hasil pengujian menunjukkan data dapat dilakukan *pooling*. Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan rata-rata *audit report lag* sebanyak 84 hari. Selain itu, data juga lulus uji asumsi klasik. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah *auditor reputation* dan *debt to equity ratio*. Variabel *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variabel *profitabilitas*, *company size*, *auditor reputation*, dan *debt to equity ratio* sebesar 7.8%. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa variabel *auditor reputation* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Sedangkan, variabel *profitabilitas* dan *company size* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Kata kunci: *Audit Report Lag, Profitabilitas, Company Size, Auditor Reputation, Debt to Equity Ratio.*

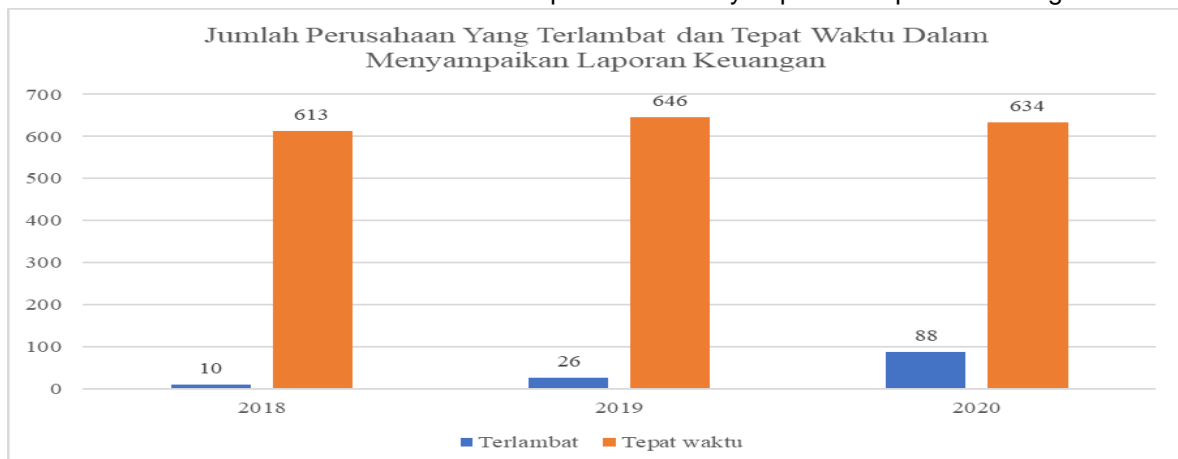
Abstract – *The purpose of this study is to find out what factors affect audit report lag in manufacturing companies registered on the IDX during 2018-2020. The source of the data used is secondary data derived from the company's financial statements that have been audited during 2018-2020 which is accessed online on the IDX official website <https://www.idx.co.id/>. Sampling using a non-probability sampling approach with purposive sampling technique in order to obtain a sample of 70 manufacturing companies (210 observation data). Data analysis used multiple linear regression analysis with audit report lag (dependent variable) as well as profitability, company size, auditor reputation, and debt to equity ratio (independent variable). The test results show that the data can be pooled. The results of descriptive statistical tests show an average audit report lag of 84 days. In addition, the data also passed the classical assumption test. The results of the regression analysis show that the variables that affect the audit report lag are auditor reputation and debt to equity ratio. The audit report lag variable can be explained by the profitability, company size, auditor reputation, and debt to equity ratio variables of 7.8%. The conclusion of the study shows that the auditor reputation and debt to equity ratio variables have a negative effect on audit report lag in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. Meanwhile, profitability and company size variables have no effect on audit report lag in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period.*

Keywords: *Audit Report Lag, Profitabilitas, Company Size, Auditor Reputation, Debt to Equity Ratio.*

PENDAHULUAN

Era globalisasi ini, perekonomian dunia telah mengalami perubahan substansial membuat perekonomian lokal maupun internasional menuju ke perdagangan bebas, yang berdampak pada persaingan ketat antar pelaku bisnis, termasuk perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia. Laporan keuangan salah satu alat yang penting untuk eksistensi perusahaan. Berdasarkan Peraturan BAPEPAM yang sekarang berubah menjadi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) mengeluarkan surat peraturan No. X.K.6 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik No. KEP-431/BL/2012 (2012) yang mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangannya kepada BAPEPAM paling lambat 4 bulan setelah tahun buku berakhir. Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 Tahun 1995 Bab XII Pasal 63 (1995), diubah menjadi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 12 Tahun 2004 (2004) menyatakan bahwa perusahaan *go public* dikenakan sanksi administratif apabila terlambat menyampaikan laporan keuangan. "Emiten yang Pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dimaksud dengan ketentuan bahwa jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)". Karena pada tahun 2020 terjadi wabah virus corona, maka BEI mengeluarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No KEP-00027/BEI/03-2020 Tentang Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dan Laporan Tahunan (2020). Dalam surat keputusan tersebut, setiap emiten diberi kelonggaran menyampaikan laporan keuangannya hingga dua bulan setelah periodenya berakhir.

Gambar 1 Total Perusahaan Terlambat dan Tepat Waktu Menyampaikan Laporan Keuangan



Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/>

Berdasarkan gambar 2, selama 2018-2020 perusahaan yang telah *go publik* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya mengalami peningkatan cukup pesat. Tahun 2018 sebanyak 10 (1.63%) perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya yang berakhir pada 31 Desember 2018. Sedangkan, 613 perusahaan tepat waktu menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Tahun 2019, mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 26 perusahaan (4.02%) terlambat menyampaikan laporan keuangan perusahaannya, sedangkan, 646 perusahaan melaporkan laporan keuangan tahunan tepat waktu. Kemudian tahun 2020, yaitu 88 perusahaan (13.88%) terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Sementara , 634 perusahaan mengajukan laporan keuangannya sesuai jadwal yang ditentukan. Maka dari itu, perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, dikenakan sanksi administratif dan teguran tertulis.

Menurut IAI (2017), laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pengambil keputusan ekonomi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. *Audit report lag* dipengaruhi oleh ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan. Jika *audit report lag* semakin panjang, laporan keuangan tidak dapat dilaporkan tepat waktu. Dampaknya adalah sulit mengambil keputusan seperti pemberian kredit bagi kreditor dan keputusan investasi bagi investor sehingga seorang auditor harus mengestimasi waktu pengerjaan auditnya supaya dapat

mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang diaudit tepat waktu. Lamanya penyelesaian audit ditunjukkan melalui interval waktu antara tanggal penandatanganan laporan audit hingga tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan sehingga kondisi ini dikenal sebagai *audit report lag*.

Laba/rugi suatu perusahaan dilihat jika perusahaan mendapatkan laba maka merupakan *goodnews*, begitu sebaliknya (Ginting and Sembiring 2018). Jika akun keuangan yang diaudit mengungkapkan informasi optimis, mereka akan dirilis tanpa penundaan. Akibatnya, perusahaan dengan keuntungan yang positif sering menghadapi *audit report lag* yang singkat daripada perusahaan yang merugi.

Umur perusahaan yaitu usia perusahaan selama beroperasi. Menurut Suryanti, Astuti, & Harimurti (2018), umur perusahaan berpengaruh positif dengan *audit report lag*. Semakin lama suatu perusahaan berdiri, semakin pendek *audit report lag*. Perusahaan berumur tua mempunyai banyak pengalaman menyajikan laporan keuangan dan semakin cepat menyelesaikan laporan audit tepat waktu. Berbeda dengan hasil penelitian Lumban Gaol & Sitohang (2020), umur perusahaan tidak berdampak pada *audit report lag*.

Profitabilitas adalah kapasitas perusahaan memperoleh keuntungan berkaitan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Menurut Setyawan & Dewi (2021), *profitabilitas* berpengaruh dengan *audit report lag*. Semakin tinggi *profitabilitas* perusahaan, maka perusahaan telah menggunakan asetnya dengan baik sehingga menghasilkan laba tinggi bagi perusahaan dan *stakeholders* yang mempercepat proses penyelesaian laporan audit. Begitu pula sebaliknya. Berbeda dengan hasil penelitian Karnawati & Kartika (2022) yang menunjukkan bahwa *profitabilitas* tidak berdampak pada *audit report lag*.

Company size dilihat dari ukuran aset pada perusahaan. Setyawan & Dewi (2021) mengungkapkan bahwa *company size* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Semakin kecil *company size* perusahaan yang diukur dari total aset, maka memperlambat waktu penyelesaian laporan auditnya. Berbeda dengan penelitian Adediran, Adejoh, & Oyewole (2019) mengungkapkan bahwa *company size* tidak berpengaruh dengan *audit report lag*.

Auditor reputation yang diamati melalui ukuran perusahaan audit ketika mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan sesuai standar KAP *big four* dan *non big four*. Hasil penelitian Setyawan & Dewi (2021) menunjukkan bahwa *auditor reputation* berpengaruh terhadap *audit report lag* dan menemukan bahwa semakin besar *auditor reputation*, maka semakin pendek waktu penyelesaian laporan audit, begitupun sebaliknya. Hal yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian Jura & Tewu (2021) bahwa *auditor reputation* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Debt to equity ratio sebagai rasio keuangan yang dikalkulasi melalui perbandingan antara jumlah hutang dengan ekuitas. Menurut Karnawati & Kartika (2022), *debt to equity ratio* berpengaruh positif dengan *audit report lag*. Seorang auditor harus teliti menyelesaikan pengauditan perusahaan yang mempunyai cukup banyak hutang yang berdampak pada semakin panjangnya penyampaian laporan keuangan karena membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengauditnya. Hasil berbeda pada penelitian Jura & Tewu (2021) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

KAJIAN LITERATUR

Signaling Theory (Teori Sinyal)

Spence (1973) mengembangkan *signaling theory*, menjelaskan perilaku pasar tenaga kerja. Teori ini menggambarkan bagaimana dua pihak berperilaku saat melihat informasi yang berbeda. Adanya tindakan *signaler* dalam mempengaruhi perilaku penerima sinyal dalam berbagai bentuk, yang keduanya terlihat dan diteliti secara rinci agar dapat dipahami. Jenis sinyal yang diberikan menunjukkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak lain mengubah harga perusahaan. Sinyal yang diambil memiliki substansi informasi untuk mempengaruhi opini pihak eksternal.

Menurut Brigham & Houston (2019:499), *signaling theory* yaitu suatu kegiatan yang dilakukan manajemen perusahaan menginstruksikan investor cara manajemen memandang prospek perusahaan. Baik investor maupun manajer memiliki pengetahuan sama tentang prospek masa depan perusahaan (*symmetric information*). Namun, manajer seringkali memiliki pengetahuan

akurat daripada investor eksternal (*asymmetric information*) sehingga sulit bagi investor secara objektif membedakan antara *high quality firm* dengan *low quality firm*. Sementara itu, pihak manajer perusahaan '*high quality firm*' maupun '*low quality firm*' mengklaim memiliki pertumbuhan perusahaan berkualitas bagus. Seiring berjalannya waktu, terlihat perusahaan mana yang unggul, dan mana perusahaan berkualitas buruk mendapatkan keuntungan dari klaim palsu jika investor mempercayai mereka (Ghozali 2020).

Laporan keuangan sebelum dipublikasikan, diaudit dahulu oleh auditor. Sehingga, jika proses pengauditan terindikasi buruk maka merupakan sinyal bagi auditor mengenai risiko audit yang tinggi. Suatu perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung berasal dari pihak manajemen melakukan *window dressing* (Dewi and Wiratmaja 2017). Jika informasi perusahaan yang diungkapkan positif, perusahaan akan mempublikasikan laporan auditnya tepat waktu, karena memiliki prospek masa depan yang menguntungkan, dan investor serta calon investor tertarik memperdagangkan saham. Begitu pula jika sebaliknya (Givoly and Palmon 1982).

Agency Theory (Teori Agensi)

Agency Theory menurut Jensen & Meckling (1976:308) berkaitan anatara hubungan kontraktual anggota sebuah perusahaan. *Agency theory* berfokus pada dua individu yaitu prinsipal (atasan) dan agen (bawahan). Prinsipal mendistribusikan tanggung jawab untuk pengambilan keputusan kepada agen. Menurut Fama de Jensen dalam Ghozali (2020), dalam *agency theory*, agen yang berperilaku *self interest*, bertentangan dengan kepentingan prinsipal yang membuat prinsipal mengawasi agen supaya menahan perilaku oportunistik dan mengikuti kehendak prinsipal. Teori keagenan adalah cabang dari teori permainan menyelidiki desain kontrak untuk mendorong agen agar berperilaku rasional atas nama prinsipal ketika kepentingan agen berbenturan dengan prinsip (Scott 2015:375). Prinsipal merupakan pihak berwenang mengevaluasi informasi, sedangkan, agen bertindak sebagai pihak yang memiliki tugas sebagai pengambil keputusan Menurut Bamberg & Spremann (1987:21).

Menurut Manto & Manda (2018), auditor dilanda masalah ketika berkaitan dengan kepentingan keagenan auditor yang berasal dari hubungan kelembagaan antara auditor dengan manajemen. Manajemen dapat menunjuk auditor untuk mengaudit demi kepentingan prinsipal, sedangkan manajer bertugas untuk menanggung jasa audit dan membayar yang berdampak ketergantungan auditor ke kliennya. Ketergantungan auditor ini disebabkan karena manajemen ingin perikatannya dengan klien tidak terputus, yang berdampak seorang auditor kehilangan independensinya sebagai seorang auditor (Manto and Manda 2018).

Jensen & Meckling (1976:308) juga biaya keagenan dibagi menjadi 3 bagian:1) **Monitoring cost**, merupakan memantau penanggungan biaya oleh prinsipal untuk membatasi perilaku oportunistik agen dan biaya insentif yang dikeluarkan prinsipal untuk mengarahkan perilaku agen.2) **Bonding cost**, merupakan kewajiban atas biaya atau komitmen yang mungkin dikeluarkan agen untuk mendapatkan kepercayaan prinsipal.3) **Residual cost**, adalah hilangnya utilitas yang diderita prinsipal setelah terjadi perbedaan kepentingan dengan agen, seperti biaya yang ditanggung prinsipal setelah manajemen perusahaan yang tidak menguntungkan.

Eisenhardt (1989:58) menegaskan bahwa teori ini berkaitan dengan pemecahan dua masalah yang muncul dalam hubungan keagenan:1) Keinginan atau tujuan prinsipal dan agen bertentangan dan sulit atau mahal untuk prinsipal memverifikasi hal nyata dilakukan agen.2) Masalah alokasi risiko terjadi ketika prinsipal serta agen mempunyai perspektif risiko bermacam-macam. Teori agensi digunakan mengevaluasi masalah yang terjadi antara agen dan prinsipal seperti benturan kepentingan, masalah pengelolaan yang menyebabkan terjadinya *audit report lag* (Arowoshegbe, Uniamikogbo, and Adeusi 2017).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut IAI (2017), merupakan suatu penyajian terstruktur posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Setiap transaksi diukur lalu dicatat kemudian diolah sedemikian rupa serta disajikan dalam bentuk nilai mata uang yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan guna melihat kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang baik atau tidak. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2017), laporan keuangan bertujuan menawarkan informasi

tentang status keuangan, kinerja perusahaan, dan arus kas perusahaan relevan untuk mayoritas pengguna membuat keputusan. Pengguna laporan keuangan menurut IAI (2017) adalah investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.

Komponen laporan keuangan menurut IAI (2017) yaitu:1) Laporan posisi keuangan akhir kuartal.2) Laporan penghasilan komprehensif dan laba rugi periode tertentu.3) Laporan perubahan perusahaan periode tertentu.4) Laporan arus kas periode tertentu.5) Catatan laporan keuangan menawarkan gambaran umum aturan akuntansi utama dan penjelasan informasi lainnya.6) Laporan kondisi keuangan awal periode terakhir sebelumnya ketika perusahaan mengadopsi kebijakan akuntansi retroaktif atau menyajikan kembali pos laporan keuangan. Karakteristik laporan keuangan menurut IAI (2017) adalah mudah dipahami (*understandability*), relevan, andal (*reliability*), dapat dibandingkan (*comparability*).

Auditing

Auditing menurut Arens et al. (2021:3), yaitu tindakan mengumpulkan dan menilai bukti informasi guna mengidentifikasi dan tingkat kesesuaian informasi dilaporkan sesuai standar ditentukan. Proses pengauditan dikerjakan oleh individu profesional dan tidak memihak. *Auditing* sebagai prosedur sistematis, tidak memihak, dan tercatat yang dirancang memperoleh bukti audit dan menganalisisnya secara objektif untuk menentukan sejauh mana persyaratan audit dipenuhi (Andini 2020:46).

Jenis utama audit dibagi menjadi 3 bagian (Arens et al. 2021:36):1) Audit operasional, adalah mengumpulkan dan mengevaluasi bukti mengenai tingkat efisiensi dan efektivitas setiap komponen prosedur dan metode operasi perusahaan, termasuk evaluasi struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, dan pemasaran, serta area lainnya. di mana auditor memenuhi syarat.2) Audit kepatuhan, adalah mengevaluasi pihak yang diaudit mematuhi proses, aturan, atau peraturan tertentu yang ditetapkan otoritas yang lebih tinggi.3) Audit laporan keuangan, adalah menilai laporan keuangan telah disajikan secara jujur sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Menurut Institut Akuntansi Publik Indonesia SA Seksi 150. 1 Paragraf 2 (2017), dalam proses audit terdapat tiga standar yang wajib dipenuhi dalam menjalankan standar profesionalnya, yaitu:

1. Standar Umum:a) Audit dilakukan satu atau lebih individu yang mempunyai pengetahuan teknis dan pelatihan memadai.b) Semua aspek berkaitan perikatan, independensi mental auditor harus dipertahankan.c) Auditor menerapkan keterampilan profesionalnya dengan hati-hati dan tepat.
2. Standar Pekerjaan Lapangan:a) Pekerjaan direncanakan dan diawasi secara bertanggung jawab.b) Pengetahuan memadai tentang pengendalian internal untuk mengatur audit dan mengidentifikasi jenis, waktu, dan ruang lingkup pengujian.c) Bukti audit kompeten yang cukup dikumpulkan melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi memberikan dasar memadai membentuk pertimbangan atas laporan keuangan yang diaudit.
3. Standar Pelaporan:a) Laporan auditor menunjukkan laporan keuangan disusun sesuai standar akuntansi.b) Laporan auditor mengungkapkan sebenarnya, jika ada ketidaksesuaian penerapan prinsip akuntansi maka harus diungkapkan.c) Laporan keuangan mencakup pengungkapan informatif sesuai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.d) Laporan auditor mencakup opini laporan keuangan keseluruhan atau penegasan pernyataan tidak dapat diberikan. Jika opini tidak dapat diungkapkan sepenuhnya, alasan harus diberikan. Jika nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan auditor memberikan instruksi eksplisit menunjukkan sifat dari setiap pekerjaan audit yang dilakukan dan jumlah tanggung jawab yang diterima.

Menurut Arens et al. (2021:190), proses pengauditan dilakukan dalam empat tahap:

1. Merencanakan dan merancang pendekatan audit yang didasarkan pada prosedur penilaian risiko:a) Bukti yang cukup dan dapat diterima untuk memenuhi tugas profesional auditor.b) Biaya pengumpulan bukti dijaga agar tetap minimum.
2. Melakukan pengujian pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi.
3. Melakukan langkah analitis substantif dan pengujian rincian saldo
4. Proses audit dilengkapi kemudian laporan audit diterbitkan.

Audit Report Lag

Menurut Ashton, Willingham, & Elliott (1987:279), *audit report lag* ditentukan dari jumlah hari kalender antara penutupan tahun fiskal dan tanggal laporan auditor. Publikasi laporan keuangan tepat waktu merupakan komponen penting pelaporan keuangan karena memainkan peran penting mempengaruhi pilihan investasi pemangku kepentingan. Jika laporan keuangan perusahaan gagal memberikan informasi tepat waktu kepada *stakeholder*, dapat membahayakan validitas data keuangan. Ng & Tai (1994).

Peraturan BAPEPAM mewajibkan semua emiten pasar modal yang teregistrasi menyampaikan laporan keuangan secara berkala paling lambat 120 hari. Di mata investor, citra perusahaan akan terpengaruh jika laporan keuangannya terlambat dirilis (Fahmi, Sanjaya, and Maulana 2017). Perusahaan dengan *audit report lag* yang panjang memiliki pengaruh negatif terhadap respon pasar dan pengambilan keputusan karena informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan kehilangan relevansinya, dan merupakan *bad news* bagi para investor.

Terdapat 3 kriteria dalam keterlambatan pelaporan menurut Dyer, Mchugh, & Iv (1975):1) *Preliminary lag*, adalah interval hari antara tanggal akhir tahun laporan keuangan perusahaan dan tanggal Bursa menerima laporan keuangan akhir perusahaan.2) *Auditor's signature lag* dihitung dari hari antara laporan keuangan akhir tahun perusahaan dan tanggal laporan auditnya yang ditandatangani.3) *Total lag* dihitung dari hari antara tanggal laporan keuangan perusahaan yang disusun pada akhir tahun dan tanggal pengungkapannya ke Bursa.

Hubungan *audit report lag* dan *signaling theory*, semua orang, termasuk investor dan manajer, mendapatkan pengetahuan sama tentang prospek perusahaan (Brigham and Houston 2019:499). Jika informasi dianggap positif, perusahaan mengungkapkan hasil keuangan tepat waktu, karena investor dan calon investor bersemangat bertransaksi saham. Begitu juga sebaliknya (Givoly and Palmon 1982).

Profitabilitas

Menurut Brigham and Houston (2019:118), *profitabilitas* yaitu kumpulan statistik yang menggambarkan pengaruh gabungan likuiditas, manajemen aset, dan utang hasil operasional. *Profitabilitas* menurut Putri, Sitompul, & Manalu (2022), adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dan sarana finansial membandingkan hasil pencapaian kepemilikan perusahaan. Substansi laporan keuangan perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu dan keterlambatan dalam mengungkapkan hasil tahunannya. Jika suatu perusahaan rendah mempunyai *profitabilitas* rendah, maka para investor menarik dananya dan perusahaan menunda menyampaikan laporan laporan keuangannya (Apriani and Rahmanto 2017). Perusahaan yang mendapatkan *profit* dalam menyampaikan laporan keuangan akan tepat waktu, begitu pula sebaliknya (Dyer et al. 1975).

Company Size

Menurut Triyono, Kusumastuti, & Palupi (2019:102), *company size* yaitu klasifikasi ukuran perusahaan berdasarkan *total assets*, ukuran log, penilaian pasar saham, dan faktor lainnya. Perusahaan berukuran besar biasanya diawasi ketat oleh *stakeholders*, pengawas permodalan, investor, sampai pemerintah sehingga *audit report lag* berkurang (Apriani and Rahmanto 2017). *Large firm* cenderung memiliki *audit report lag* sedikit karena berada di bawah tekanan eksternal cukup kuat yang dapat menyampaikan informasi tepat waktu (Ng and Tai 1994). Perusahaan besar memiliki pengendalian internal kuat dan mampu mempublikasikan laporan keuangan dengan sedikit kesalahan (Pinatoh and Sukartha 2017). Perusahaan besar dapat memilih melaporkan laporan keuangan lebih awal dengan bernegosiasi atau memaksa auditor menyelesaikan audit sesuai tanggal tenggat waktu yang ditentukan sebelumnya. Sebaliknya, lamanya waktu untuk menyelesaikan laporan audit sebanding dengan ukuran perusahaan yang diukur total asetnya (Setyawan and Dewi 2021). Perusahaan kecil lebih sulit menetapkan pemisahan tugas dan jarang memiliki auditor internal (Arens et al. 2021).

Auditor Reputation

Menurut Abdillah et al. (2019), *auditor reputation* dibagi dua kategori besar: KAP *Big Four* dan *Non-Big Four*. Apabila laporan audit selesai lebih cepat, maka semakin besar reputasi auditor. Karena

KAP *big four* dan *non big four* memiliki karakteristik tersendiri (Irman 2017). KAP *big four* merupakan kantor akuntan besar cenderung dapat mengaudit laporan keuangan secara efisien serta mempunyai fleksibilitas besar yang dapat menyelesaikan laporan audit perusahaan tepat waktu (Carslaw and Kaplan 1991). Jika perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, dampaknya pada reputasi perusahaan tersebut mengakibatkan investor menarik kembali dananya. Arens et al. (2021), membagi kantor akuntan publik menjadi tiga kategori, yaitu: 1) Kantor Akuntan Publik *Big Four*. 2) Kantor Akuntan Publik Nasional/Regional. 3) Kantor Akuntan Publik Lokal. Berikut ini adalah KAP Indonesia yang telah berafiliasi dengan KAP *big four* meliputi:

- a) KAP *Pricewaterhousecoopers* (PWC) yang berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
- b) KAP *Ernst and Young* (EY) yang berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja.
- c) KAP *Deloitte Touche Tohmatsu* yang berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio & Rekan.
- d) KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan KAP Siddharta & Widjaja.

Debt to Equity Ratio

Menurut Dede, Ratnawaty, & Isnury (2019:11), *debt to equity ratio* (DER) yaitu rasio utang terhadap ekuitas dihitung dengan membandingkan total utang terhadap modal perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas mengungkapkan berapa banyak aset perusahaan yang didanai oleh utang. DER merupakan indikator kesehatan perusahaan dengan mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. Jika hutang suatu perusahaan tinggi, maka perusahaan menyampaikan laporan keuangan semakin lama karena menekan tingkat DER serendah mungkin dibanding perusahaan dengan hutang lebih sedikit (Pinatoh and Sukartha 2017). Perusahaan dengan tingkat DER lebih tinggi, maka dapat meningkatkan kemungkinan kesulitan keuangan dan menempatkan perusahaan pada risiko (Jura and Tewu 2021). Jika tingkat DER perusahaan tinggi, maka dianggap *bad news* dan perusahaan cenderung lebih berhati-hati serta lambat menyajikan laporan keuangannya.

HIPOTESIS

Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Audit Report Lag*

Penelitian dari Setyawan & Dewi (2021), menyebutkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Kelangsungan hidup perusahaan didasarkan oleh tingkat *profitabilitas* karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik atau tidak. Perusahaan dengan *profitabilitas* tinggi merupakan *good news* karena prospek dimasa depan lebih terjamin dan menarik calon investor serta para investor menanamkan modalnya guna kelangsungan hidup perusahaan. Dengan *profitabilitas* tinggi, manajer perusahaan cenderung meminta auditor menyelesaikan laporan keuangan dalam waktu sesingkat mungkin. Begitu pula sebaliknya.

Maka hipotesis berdasarkan penelitian diatas yaitu:

H₁: *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh *Company Size* terhadap *Audit Report Lag*

Penelitian dari Setyawan & Dewi (2021) dan Adediran et al. (2019) menunjukkan bahwa *company size* mempunyai pengaruh positif terhadap *audit report lag*. *Company size* didasarkan semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak modal didapatkan. Semakin besar ukuran perusahaan, lebih singkat *audit report lag* nya. perusahaan *go public* mempunyai pengendalian internal yang baik serta memadai yang membuat perusahaan mengurangi *reporting lag* sehingga memudahkan auditor memproses laporan keuangan.

Maka hipotesis berdasarkan penelitian diatas yaitu:

H₂: *Company Size* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh *Auditor Reputation* terhadap *Audit Report Lag*

Penelitian dari Jura & Tewu (2021) dan Lai et al. (2020), menunjukkan bahwa *auditor reputation* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. KAP *big four* menjaga reputasinya tetap baik di masyarakat. Hubungannya dengan *audit report lag* adalah perusahaan yang menggunakan jasa KAP berreputasi yang baik lebih sedikit terjadi *reporting lag* karena KAP bercitra baik memiliki staf

auditor kompeten menjalankan tugasnya. Pembagian *jobdesk* staf KAP sesuai keahlian masing-masing sehingga proses audit selesai tepat waktu dan tidak terjadi *scheduling lag* dan *fieldwork lag*. Maka hipotesis berdasarkan penelitian diatas yaitu:

H₃: *Auditor Reputation* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Audit Report Lag*

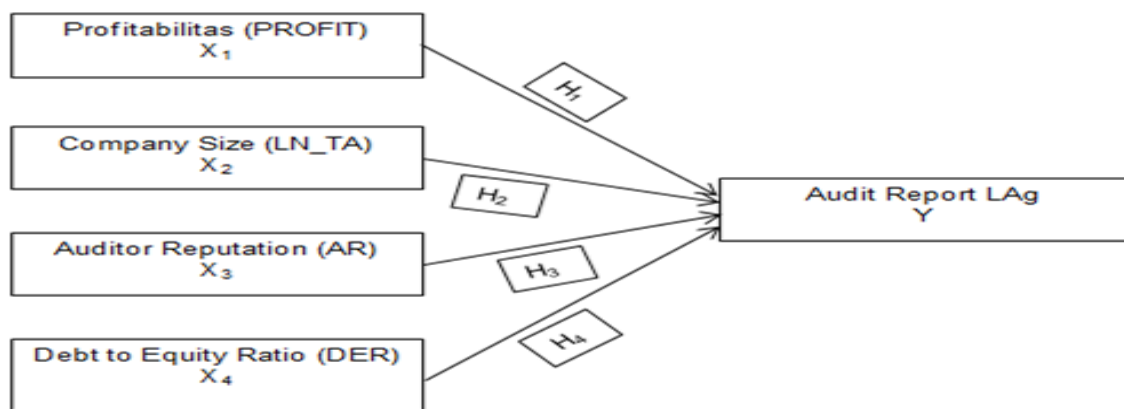
Penelitian dari Karnawati & Kartika (2022), menunjukkan bahwa *solvabilitas* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Semakin tinggi DER, semakin besar resiko keuangan perusahaan. Hubungannya dengan *audit report lag* adalah bahwa perusahaan dengan tingkat DER tinggi maka seorang auditor berhati-hati mengaudit laporan keuangan perusahaan dan memakan waktu lama. Akibatnya laporan keuangan terlambat disampaikan tepat waktu yang menyebabkan *audit report lag*.

Maka hipotesis berdasarkan penelitian diatas yaitu:

H₄: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 3 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah peneliti

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diaudit periode 2018-2020 yang diakses pada website resmi <https://www.idx.co.id/>. Objek penelitian ini berjumlah 182 perusahaan manufaktur di BEI periode 2018-2020.

Desain Penelitian

Klasifikasikan desain penelitian menurut Cooper & Schindler (2019:147):

1. Berdasarkan tingkat penyelesaian pertanyaan penelitian, termasuk dalam penelitian *formalized study* yaitu mengidentifikasi permasalahan dimana tujuan akhirnya menjawab identifikasi permasalahan.
2. Berdasarkan metode pengumpulan data, menggunakan sistem *monitoring* karena dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu mencari dan mengumpulkan data-data terkait laporan audit perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan kontrol peneliti terhadap variabel, termasuk dalam penelitian *ex-post facto* yaitu melaporkan data yang tersedia dan tidak memiliki kemampuan mempengaruhi serta mengontrol variabel-variabel yang telah tersedia.
4. Berdasarkan tujuan studi, termasuk dalam penelitian studi deskriptif.
5. Berdasarkan dimensi waktu, termasuk dalam penelitian *cross-sectional study* dimana penelitian dilaksanakan satu kali observasi pada satu waktu tertentu.
6. Berdasarkan cakupan topik, termasuk dalam penelitian *statistical studies* dengan alat bantu SPSS *Statistic Version 26.0.0*.

7. Berdasarkan lingkungan penelitian, termasuk dalam penelitian *field setting* karena peneliti memiliki sumber data yang diakses secara online yaitu pada website resmi BEI.
8. Berdasarkan persepsi partisipan terhadap aktivitas penelitian, termasuk dalam penelitian *actual routine* karena menggunakan data-data yang actual atau sesuai kenyataan.

Variabel Penelitian

Pengukuran variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Variabel Penelitian

Nama Variabel	Skala	Indikator
Variabel dependen: <i>Audit Report Lag</i> – ARL (Diadaptasi dari Dyer, Mchugh, & Iv (1975))	Interval	<i>Audit Report Lag</i> = Tanggal tanda tangan auditor pada laporan opini audit – Laporan Tutup Buku.
Variabel independen: <i>Profitabilitas</i> - PROFIT (Diadaptasi dari Brigham & Houston (2019:119))	Rasio	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$
<i>Company Size</i> – LN_TA (Diadaptasi dari Triyono et al. (2019:105))	Rasio	$Ln = (Total\ Assets$
<i>Auditor Reputation</i> - AR (Diadaptasi dari Arens et al. (2021))	Dummy	Kode 1 = <i>Big four</i> Kode 0 = <i>Non big four</i>
<i>Debt to Equity Ratio</i> - DER (Diadaptasi dari Dede et al. (2019:11))	Rasio	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal} \times 100\%$

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan tabel 2, variabel dependen penelitian yaitu *audit report lag*. Variabel independennya *profitabilitas*, *company size*, *auditor reputation*, dan *debt to equity ratio*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi. Data bersumber dari laporan keuangan auditan perusahaan periode 2018-2020 yang diakses online pada website resmi BEI. Data sekunder menurut Suliyanto (2018:156), adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian, yang dikumpulkan kemudian disajikan pihak lain baik bertujuan komersial maupun nonkomersial.

Teknik Pengambilan Sampling

Teknik pengambilan sampel melalui pendekatan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Suliyanto (2018:226) adalah metode pemilihan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu agar dapat memberikan informasi yang maksimal. Penelitian menggunakan sampel sebanyak 70 perusahaan manufaktur (210 data observasi) yang teregistrasi di BEI selama 2018-2020. Berikut ini kriteria pengambilan sampel penelitian:

Tabel 3 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah sampel
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020	182
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2018-2020	(18)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dari tahun 2018-2020	(30)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam melaporkan laporan keuangannya	(25)
5	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2018-2020	(39)
6	Jumlah sampel penelitian	70
7	Jumlah data observasi penelitian (70 x 3 tahun)	210

Sumber: Data diolah penulis

Teknik Analisis Data

1. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Uji *pooling* bertujuan menilai apakah ada data penelitian yang digabungkan atau tidak (*cross sectional* dengan *time series*). Uji *pooling* dilakukan menggunakan variable *dummy* dengan software IBM SPSS Statistics Version 26.0.0.

2. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021:19), analisis data deskripsi memperoleh deskripsi mengenai data berdasarkan *mean*, *varians*, *standar deviasi*, *maksimum*, *minimum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196), uji normalitas bertujuan mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi secara normal. data residual dapat berdistribusi secara normal jika *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih tinggi dari nilai $\alpha = 5\%$.

b) Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178), uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik, bila data homoskedastisitas. Apabila angka probabilitas lebih tinggi dari nilai $\alpha = 5\%$, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021:157), uji multikolinieritas bertujuan mengetahui apakah pada model regresi memiliki keterkaitan antar variabel bebasnya. Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau *VIF* ≤ 10 , artinya tidak terdapat multikolinieritas.

d) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021:162), uji autokorelasi dimanfaatkan menentukan apakah *confounding error* pada periode *t* dan *confounding error* pada periode *t-1* berkorelasi dalam model regresi linier (sebelumnya).

4. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimanfaatkan untuk memperkirakan hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependennya. Model analisis yang digunakan pada penelitian ini:

$$ARL = \alpha + \beta_1 \text{PROFIT} + \beta_2 \text{LN_TA} + \beta_3 \text{AR} + \beta_4 \text{DER} + e$$

Keterangan:

ARL = *Audit Report Lag*

PROFIT = *Profitabilitas (ROA)*

LN_TA = *Company Size (Total Asset)*

AR = *Auditor Reputation* (1 untuk *big four* dan 0 untuk *non big four*)

DER = *Debt to Equity Ratio*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = *Error*

5. Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Ghozali (2021:147), koefisien determinan (R^2) berguna mengukur sejauh mana model menjelaskan variasi dari variabel dependennya. Jika R^2 bernilai negatif, maka semakin lemah pengaruh antara variabelnya. Jika R^2 mendekati angka 1, maka semakin kuat pengaruh antara variabelnya.

b) Uji Statistik F

Uji F menurut Ghozali (2021:148), adalah indikasi melihat uji parsial t dan bukan uji simultan yang sering salah dipahami oleh para peneliti. Jika nilai sig. F < nilai α (5%), artinya semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

c) Uji Statistik t

Uji statistik t menurut Ghozali (2021:148), adalah mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 4 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	210	29	162	83.44	24.296
PROFIT	210	-.002494	7.918779	.12148701	.551674171
LN_TA	210	25.954680	33.494533	28.72883668	1.566596647
DER	210	.003465	5.442557	.79171912	.763216332
Valid N (listwise)	210				

Sumber: Hasil Ouput SPSS

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa:1) Rata-rata *audit report lag* untuk proses audit yaitu 83,44 (84 hari), dengan prosedur audit tercepat 29 hari dan proses audit paling lambat 162 hari. Selain itu *audit report lag* memiliki *standard deviation* sebesar 24.296. 2) *Profitabilitas* (PROFIT) memiliki *mean* 0.12148701, *minimum* -0.002494, *maximum* 7.918779, *standard deviation* sebesar 0.551674171.3) *Company size* (LN_TA) mempunyai *mean* 28,72883668, *minimum* 25.954680, *maximum* 33.494533, *standard deviation* sebesar 1.566596647.4) *Debt to equity ratio* (DER) memiliki *mean* 0.79171912, *minimum* 0.003465, *maximum* 5.442557, *standard deviation* sebesar 0.763216332.

Tabel 6 Statistik Deskriptif

AR					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP Non Big Four	143	68.1	68.1	68.1
	KAP Big Four	67	31.9	31.9	100.0
Total		210	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Ouput SPSS

Berdasarkan tabel 7, *auditor reputation* dengan KAP *non big four* memiliki nilai frekuensi sebesar 143, sedangkan 67 untuk KAP *big four*. KAP *big four* juga memiliki tingkat persen yang kecil yaitu 31.9%, dibandingkan KAP *non big four* memiliki 68.1%. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI dominan memakai jasa KAP *non big four* dibandingkan KAP *big four*.

Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)

Tabel 8 Uji Pooling

Model	Sig.
(Constant)	.012
PROFIT	.506
LN_TA	.344
AR	.268
DER	.222
DT1	.720
DT2	.920
PROFIT_DT1	.505
PROFIT_DT2	.608
TA_DT1	.889
TA_DT2	.946
AR_DT1	.547
AR_DT2	.846
DER_DT1	.595
DER_DT2	.723

Sumber: Hasil Ouput SPSS

Hasil uji *pooling* dalam tabel 9, semua variabel *dummy* memiliki nilai signifikan lebih tinggi dari p-value (>0,05), artinya penelitian dapat dilakukan uji *pooling*.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 10 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		210
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	23.32500576
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.049
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.004 ^d
95% Confidence Interval	Lower Bound	.002
	Upper Bound	.005

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Hasil Ouput SPSS

Tabel 11 menampilkan hasil pengujian yang diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih rendah dari nilai α (5%), maka mneolak H_0 yang artinya data residual tidak dapat berdistribusi secara normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Tabel 12 Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.993	23.458		2.472	.014
	PROFIT	-1.429	1.973	-.050	-.724	.470
	LN_TA	-1.552	.837	-.153	-1.854	.065
	AR	7.883	2.803	.232	2.813	.005
	DER	1.681	1.445	.081	1.163	.246

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Hasil Ouput SPSS

Dari tabel 13, terlihat bahwa nilai sig. dari seluruh variabel tersebut > 0.05. Sehingga dalam pengujian ini dinyatakan lolos dan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 14 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	137.421	35.264		3.897	.000		
PROFIT	-1.461	2.965	-.033	-.493	.623	.992	1.008
LN_TA	-1.636	1.259	-.106	-1.300	.195	.683	1.465
AR	-7.269	4.213	-.140	-1.725	.086	.685	1.460
DER	-5.655	2.172	-.178	-2.603	.010	.966	1.035

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Hasil Ouput SPSS

Dari tabel 15, nilai *tolerance* diperoleh $\geq 0,10$ dan nilai VIF juga diperoleh ≤ 10 dari setiap variabel independennya, yang berarti tidak ada multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 16 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.280 ^a	.078	.060	23.551	1.717
a. Predictors: (Constant), DER, PROFIT, AR, LN_TA					
b. Dependent Variable: ARL					

Sumber: Hasil Ouput SPSS

Pengambilan keputusan pengujian dilakukan pada uji asumsi ini dengan menggunakan nilai bantu melalui tabel Durbin Watson, yakni nilai dU. Dengan K=4 dan n=210. Apabila nilai Durbin Watson tersebut berada diantara nilai dU sehingga (4-dU), artinya tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan pada tabel 17 di atas, nilai Durbin Watson diperoleh 1.717 dan berdasarkan pada tabel Durbin Watson dengan $\alpha=5\%$, maka diperoleh nilai dU=1.80305. Maka dari itu dapat dikonklusikan bahwa data ini tidak lolos uji autokorelasi karena nilai 1.717 tidak terletak diantara nilai 1.80305 dan 2.19695 (4-1.80305).

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 18 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.280 ^a	.078	.060	23.551	
a. Predictors: (Constant), DER, PROFIT, AR, LN_TA					

Sumber: Hasil Ouput SPSS

Berdasarkan tabel 19, nilai *R square* yaitu 0.078. Artinya, sebesar 7.8% variabel *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variabel *profitabilitas, company size, auditor reputation, dan debt to equity ratio*. Sedangkan, sebesar 92.2% nya dapat dijelaskan dari variabel lainnya.

2. Uji Statistik F

Tabel 20 Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9664.013	4	2416.003	4.356	.002 ^b
	Residual	113707.682	205	554.672		
	Total	123371.695	209			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), DER, PROFIT, AR, LN_TA

Sumber: Hasil Ouput SPSS

Berdasarkan tabel 21, diperoleh nilai sig. yakni 0.02. Karena nilai probabilitasnya jauh lebih rendah dari 0.05 maka dapat diinterpretasikan jika variabel *profitabilitas, company size, auditor reputation, dan DER* memiliki pengaruh dengan *audit report lag*.

3. Uji Statistik t

Tabel 22 Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	137.421	35.264		3.897	.000
	PROFIT	-1.461	2.965	-.033	-.493	.623
	LN_TA	-1.636	1.259	-.106	-1.300	.195
	AR	-7.269	4.213	-.140	-1.725	.086
	DER	-5.655	2.172	-.178	-2.603	.010

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Hasil Ouput SPSS

Berdasarkan tabel 23, maka dapat dibentuk model yaitu:

$$ARL = 137.421 - 1.461 \text{ PROFIT} - 1.636 \text{ LN_TA} - 7.269 \text{ AR} - 5.655 \text{ DER}$$

Dari persamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai konstanta positif yaitu 137.421, dapat diinterpretasikan bahwa tanpa variabel bebas (*profitabilitas*, *company size*, *auditor reputation*, dan *debt to equity ratio*), maka *audit report lag* ya
- 2) ng oleh perusahaan-perusahaan yang diobservasi yakni 138 hari.
- 3) Berdasarkan hasil uji t, variabel *profitabilitas* (ROA) memiliki nilai koefisien – 1.461 dan nilai sig $0.623/2 = 0.3115 > \alpha$ (0.05). Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan *profitabilitas* dengan *audit report lag*. Hal ini berkebalikkan dengan hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* mempunyai pengaruh positif dengan *audit report lag*.
- 4) Berdasarkan hasil uji t, variabel *company size* (LN_TA) mempunyai nilai koefisien – 1.636 dan nilai sig. $0.195/2 = 0.0975 > \alpha$ (0.05). Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan *company size* dengan *audit report lag*. Hal ini berkebalikkan dengan hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa *company size* mempunyai pengaruh positif dengan *audit report lag*.
- 5) Berdasarkan hasil uji t, variabel *auditor reputation* (AR) mempunyai nilai koefisien – 7.269 dan nilai sig. $0.086/2 = 0.043 < \alpha$ (0.05). Artinya, ada pengaruh negatif *auditor reputation* dengan *audit report lag*. Hal ini berkebalikkan dengan hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa *auditor reputation* mempunyai pengaruh positif dengan *audit report lag*.
- 6) Berdasarkan hasil uji t tersebut, variabel *debt to equity ratio* (DER) mempunyai nilai koefisien yaitu – 5.655 dan nilai sig. yakni $0.010/2 = 0.005 < \alpha$ (0.05). Artinya, ada pengaruh negatif dari *debt to equity ratio* dengan *audit report lag* nya. Hal ini berkebalikkan dengan hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh positif dengan *audit report lag*.

Pembahasan

1. Rata-rata Audit Report Lag

Selama 2018-2020, rata-rata *audit report lag* perusahaan manufaktur di BEI memerlukan waktu 84 hari. Perusahaan akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan tidak melebihi batas waktu yang ditetapkan BAPEPAM yaitu 120 hari atau empat bulan setelah akhir tahun tutup buku. Sedangkan hasil penelitian Jura & Tewu (2021) menunjukkan bahwa untuk perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI periode 2015-2019 rata-rata *audit report lag* memerlukan waktu 81 hari.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Dari hasil uji-t, *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan dengan *audit report lag*. Sesuai penelitian Karnawati & Kartika (2022) dan Jura & Tewu (2021) bahwa *profitabilitas* tidak memiliki pengaruh dengan *audit report lag*. Baik besar maupun kecilnya suatu nilai *profitabilitas* laporan keuangan perusahaan, tetap diproses audit lebih cepat sehingga disampaikan tepat waktu karena perusahaan-perusahaan mematuhi peraturan yang diterapkan OJK. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Setyawan & Dewi (2021) yang menunjukkan bahwa *profitabilitas* memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena tingginya ROA sehingga menunjukkan perusahaan menggunakan asetnya dengan baik dan menghasilkan laba tinggi bagi perusahaan maupun *stakeholders*.

3. Pengaruh Company Size terhadap Audit Report Lag

Hasil uji-t diperoleh *company size* tidak berpengaruh signifikan dengan *audit report lag*. Sesuai penelitian Karnawati & Kartika (2022) dan Jura & Tewu (2021) bahwa *company size* tidak berpengaruh dengan *audit report lag*. *Company size* tidak berpengaruh pada pelaporan keuangan karena perusahaan telah memenuhi standar OJK. Lai et al. (2020), Setyawan & Dewi (2021), dan Adediran et al. (2019) yang menyampaikan hasil berbeda bahwa *company size* berpengaruh dengan *audit report lag*. Karena semakin kecil suatu perusahaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan menyelesaikan audit, dan sebaliknya.

4. Pengaruh Auditor Reputation terhadap Audit Report Lag

Hasil uji-t diperoleh bahwa *auditor reputation* berpengaruh negatif dengan *audit report lag*. Persaingan yang ketat seiring perkembangan zaman, membuat staf auditor dari KAP *big four* dan *non big four* berusaha maksimal dalam memproses pengauditan. Selain itu para staf auditor menunjukkan profesionalisme tinggi dalam memberikan layanan jasa yang terbaik. Sehingga, *auditor*

reputation tidak didasarkan hanya pada golongan KAP saja, tetapi didasarkan pada kualitas audit yang dihasilkan. Sesuai penelitian yang dilakukan Alverina & Hadiprajitno (Alverina and Hadiprajitno 2022) bahwa *auditor reputation* memiliki pengaruh negatif dengan *audit report lag*.

5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Audit Report Lag*

Hasil uji-t, DER berpengaruh negatif dengan *audit report lag*. Semakin besar *solvabilitas* perusahaan maka waktu untuk mengaudit laporan keuangan semakin berkurang. Perusahaan *solvabel* mampu melunasi hutang dengan asetnya. Oleh karena itu, perusahaan dengan kapasitas kuat untuk membayar utang lebih memilih mengungkapkan laporan keuangannya, yang berdampak pada kecepatan proses audit. Untuk mempercepat proses audit, manajemen perusahaan akan memberikan data hutang dan dokumentasi pendukung kepada auditor supaya membantu dalam operasi audit. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Niamianti, Sunarsih, dan Munidewi (2021) bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dengan *audit report lag*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan:1) Tidak ada cukup bukti bahwa *profitabilitas* mempunyai pengaruh secara signifikan dengan *audit report lag*.2) Tidak ada cukup bukti bahwa *company size* mempunyai pengaruh secara signifikan dengan *audit report lag*.3) Tidak ada cukup bukti bahwa *auditor reputation* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dengan *audit report lag*.4) Tidak ada cukup bukti bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dengan *audit report lag*.

Saran

Saran yang dapat dikemukakan untuk penelitian berikutnya yakni:1) Bagi investor dan calon investor untuk lebih selektif memilih perusahaan untuk berinvestasi dengan menambah dan memperbanyak wawasan serta menggali lebih dalam mengenai informasi perusahaan yang akan diinvestasikan.2) Bagi BEI dan BAPEPAM dapat memberikan informasi berguna dalam mengupayakan keefektifan menyusun peraturan baru di masa depan yang berdampak pada proses *audit report lag* sehingga mendapat kepercayaan pihak internal maupun eksternal. 3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperbanyak jumlah sampel serta ruang lingkup penelitian serta menambahkan periode penelitian supaya data jauh lebih akurat.

Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah diharapkan supaya BEI dapat menyusun peraturan baru dimasa mendatang yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal. Selain itu, para stakeholders dan calon stakeholders dapat menambah wawasan dalam memustuskan berinvestasi dalam perusahaan.

REFERENSI

- Abdillah, Muhammad Rifqi, Agus Widodo Mardijuwono, and Habiburrochman Habiburrochman. 2019. "The Effect Of Company Characteristics And Auditor Characteristics To Audit Report Lag." *Asian Journal of Accounting Research* 4(1):129–44. doi: 10.1108/AJAR-05-2019-0042.
- Adediran, Samson Adewale, Edogbanya Adejoh, and Olubukola Sarah Oyewole. 2019. "Effect of Firms ' Characteristics on Timeliness of Financial Reports of Quoted Insurance Companies in Nigeria Effect of Firms ' Characteristics on Timeliness of Financial Reports of Quoted Insurance Companies in Nigeria." *Research Journal of Finance and Accounting* 10(24):47–58. doi: 10.7176/RJFA/10-24-06.
- Andini. 2020. "Pengaruh Fungsi Auit Internal Terhadap Fee Auditor Eksternal Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo* 03(02):46–62.
- Apriani, Sarah, and Basuki Toto Rahmanto. 2017. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2010 – 2014." *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas*

- Ekonomi UNIAT* 2(1):261–70. doi: 10.36226/jrmb.v2is1.59.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Beasley Mark S., Hogan Chris E., and Jones Joanne C. 2021. *Auditing: The Art and Science of Assurance Engagements*. 15th canad.
- Arowoshegbe, Amos O., Emmanuel Uniamikogbo, and Amos S. Adeusi. 2017. "Factors Affecting Timeliness of an Audit Report in Nigeria." *FUNAI JOURNAL OF ACCOUNTING, BUSINESS AND FINANCE (FUJABF)* 1(1):26–38.
- Ashton, Robert H., John J. Willingham, and Robert K. Elliott. 1987. "An Empirical Analysis of Audit Delay." *Journal of Accounting Research* 25(2):275–92.
- Bamberg, Gunter, and Klaus Spremann. 1987. *Agency Theory, Information, and Incentives*. edited by Günter Bamberg and K. Spremann. Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg.
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. 2019. "Fundamentals of Financial Management." P. 866 in *Cengage Learning, Inc.* United States of America: Cengage Learning, Inc.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. "Surat Keputusan Direksi No. Kep-00027/BEI/03-2020 Tentang Relaksasi Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dan Laporan Tahunan."
- Carlsaw, Charles A. P. N., and Steven E. Kaplan. 1991. "An Examination Of Audit Delay: Further Evidence From New Zealand." *Accounting and Business Research* 22(85):21–32.
- Cooper, Donald R., and Pamela S. Schindler. 2019. *Metode Penelitian Bisnis*. 12 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Dede, Suleman Dede, Marginingsih Ratnawaty, and Hidayat Susilowati Isnury. 2019. *Manajemen Keuangan*.
- Dewi, Ni Made Wulan Paramita, and I. Dewa Nyoman Wiratmaja. 2017. "Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20(1):409–37.
- Dyer, James C., Arthur J. Mchugh, and James C. Dyer Iv. 1975. "The Timeliness of the Australian Annual Report Times." *Journal of Accounting Research* 13(2):204–19.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. "Agency Theory: An Assessment and Review." *Academy of Management Review* 14(1):57–74.
- Fahmi, Muhammad, Surya Sanjaya, and Muhammad Irvan Maulana. 2017. "Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Bina Akuntansi IBB* 27(1):45–58. doi: 10.31227/osf.io/7wb5j.
- Ghozali, Imam. 2020. *25 Grand Theory*. Semarang: Yoga Pratama.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. 10th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Yesika Christiani Br, and Sabeth Sembiring. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Basic Industry And Chemicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016." *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 4(2):233–54. doi: 10.54367/jrak.v4i2.461.
- Givoly, Dan, and Dan Palmon. 1982. "Timeliness of Annual Earnings Announcements: Some Empirical Evidence." *The Accounting Review* 57(3):486–508.
- Indonesia, Presiden Republik. 2004. "Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 1995 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Di Bidang Pasar Modal." 1–4.
- Indonesia, Republik. 1995. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 Tahun 1995 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Di Bidang Pasar Modal*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Indonesia, Republik. 2012. *Peraturan Bapepam Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Dan LK Nomor KEP-431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Institut Akuntansi Publik Indonesia. 2017. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta.
- Irman, Mimelientesa. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 1(1):23–34. doi: 10.31539/costing.v1i1.53.

- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3:305–60.
- Jura, Jacqueline Vania Jessica, and ML Denny Tewu. 2021. "Factors Affecting Audit Report Lag (Empirical Studies on Manufacturing Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange)." *Petra International Journal of Business Studies* 4(1):44–54. doi: 10.9744/ijbs.4.1.44-54.
- Karnawati, Yosevin, and Ika Kartika. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5(1):886–97.
- Lai, Thi Thu Thuy, Manh Dung Tran, Van Tuong Hoang, and Thi Hong Lam Nguyen. 2020. "Determinants Influencing Audit Delay: The Case of Vietnam." *Accounting* 6(5):851–58. doi: 10.5267/j.ac.2020.5.009.
- Lumban Gaol, Romasi, and Mariana Sitohang. 2020. "Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag." *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 6(2):207–28. doi: 10.54367/jrak.v6i2.1058.
- Manto, Juli Is, and Dewi Lesmana Manda. 2018. "Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching." *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 18(2):205–24. doi: 10.25105/mraai.v18i2.3212.
- Ng, Patrick P. H., and Benjamin Y. K. Tai. 1994. "An Empirical Examination Of The Determinants Of Audit Delay In Hong Kong." *British Accounting Review* 26:43–59.
- Niamianti, Ni Wayan, Ni Made Sunarsih, and I. .. Budhananda Munidewi. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019." *Jurnal KHARISMA* 3(1):230–41.
- Pinatoh, Ni Wayan Anindyanari Candranita, and I. Made Sukartha. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19(3):2439–67.
- Putri, Arie Pratania, Gidion Alexsyan Sujoyo Sitompul, and Elmi Rovita Manalu. 2022. "Factors Affecting Audit Delay in Manufacturing Companies." *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* 5(1):2852–64. doi: <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.3902> 2852.
- Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory Seventh Edition*.
- Setyawan, Nova Hari, and Riana Rachmawati Dewi. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay." *Jurnal Proaksi* 8(1):103–12. doi: 10.32534/jpk.v8i1.1671.
- Spence, Michael. 1973. "Job Market Signaling." *The Quarterly Journal of Economics* 87(3):355–74. doi: 10.2307/1882010.
- Suliyanto. 2018. "Metode Penelitian Bisnis." Pp. 1–426 in *Andi Offset (ANGgota IKAPI)*, edited by A. Cristian. Yogyakarta: Andi Offset (Anggota IKAPI).
- Suryanti, Dewi Saptantinah Puji Astuti, and Fadjar Harimurti. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag." *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi* 14(4):585–95.
- Triyono, Triyono, Anindita Kusumastuti, and Indarti Diah Palupi. 2019. "The Influence of Profitability, Assets Structure, Firm Size, Business Risk, Sales Growth, and Dividend Policy on Capital Structure." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4(3):101–11. doi: 10.23917/reaksi.v4i3.9340.